

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan minat siswa, memperluas dan mengembangkan horizon keilmuan mereka, dan membantu mereka agar mampu menjawab tantangan dan gagasan baru di masa mendatang. Dengan demikian, pendidikan harus memiliki sistem pembelajaran yang menekankan pada proses dinamis yang didasarkan pada upaya meningkatkan rasa keingintahuan siswa tentang dunia. Hal ini sudah pasti didapatkan dari proses belajar.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dalam proses belajar erat kaitannya dengan mengajar. Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran masih tetap memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, tape recorder ataupun komputer paling modern sekalipun. Untuk itu, guru harus memperhatikan metode menyampaikan materi agar dapat dipahami siswa dengan baik. Guru dapat memberikan variasi metode yang dapat membantu siswa belajar dan juga memudahkan guru dalam mengajar. Di samping itu guru harus memahami dan menghayati para siswa yang dibinanya, karena wujud siswa pada setiap saat tidak akan sama sebab perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memberikan dampak serta nilai-nilai budaya masyarakat Indonesia sangat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh keadaan itu, sehingga dalam proses belajar mengajar guru diharapkan mampu mengantisipasi perkembangan keadaan dan tuntutan masyarakat pada masa yang akan datang.

Demikian juga dalam proses belajar mengajar Biologi guru harus memiliki kemampuan tersendiri guna mencapai harapan yang dicita-citakan dalam melaksanakan pendidikan. Berdasarkan hakikat biologi sebagai sains, maka

pelajaran biologi sesungguhnya tidak hanya sekedar sajian konsep dan informasi, tetapi juga usaha untuk menumbuhkembangkan kemampuan berpikir, sikap ilmiah, dan keterampilan proses sains.

Permasalahan yang sering timbul dalam pembelajaran biologi adalah bahwa siswa memiliki minat yang kurang terhadap pembelajaran biologi karena pelajaran ini terkesan seperti pelajaran menghafal saja. Cara pengajaran guru menjadi salah satu hal yang menjadi penyebab minat siswa kurang dalam pembelajaran Biologi. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa guru lebih banyak menggunakan metode konvensional dalam mengajar.

Hal yang sama ditemukan di SMA Negeri 1 Siantar Narumonda. Hasil observasi dan wawancara dengan guru Biologi di sekolah ini menyatakan bahwa pembelajaran biologi di kelas X di sekolah tersebut, masih menggunakan metode konvensional. Hasil belajar kognitif siswa cenderung masih di bawah nilai batas tuntas yakni rata-rata 73 dengan KKM 75. Motivasi siswa dalam belajar biologi juga masih tergolong rendah, terbukti dengan nilai-nilai yang di dapat siswa. Dari fakta tersebut diketahui bahwa guru tidak terbiasa menggunakan metode pembelajaran yang beragam dan berbeda. Guru terbiasa hanya menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran sehari-hari.

Pembelajaran kooperatif dapat menjadi salah satu pilihan guru dalam melakukan pembelajaran. Pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centered) yang menekankan pada kerja sama dalam kelompok sehingga ada ketergantungan positif antara siswa yang satu dengan yang lain. Pembelajaran ini diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok-kelompok pembelajar yang didalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota lain. (Huda, 2011) Mengemukakan Model pembelajaran ini dengan model “*We Sink or Swim Together*”. Siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan mengupayakan keberhasilan kerja teman-teman satu kelompok. Penerapan model kooperatif dalam pembelajaran akan membuat siswa menjadi lebih tertarik dan termotivasi dalam belajar sehingga

hasil belajar siswa juga dapat menjadi lebih baik. Pembelajaran kooperatif memiliki banyak tipe yang dikembangkan oleh banyak ahli. Hal ini tentu sangat membantu sehingga dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai pilihan model pembelajaran yang baik dan beragam.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa maka penulis ingin mengetahui bagaimana perbandingan hasil belajar siswa dengan menggunakan model (Student Team Achievement Division) STAD dan Group Investigation (GI), sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen yang berjudul **“Perbandingan Hasil Belajar Siswa yang Diajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* dengan Group Investigation pada Materi Pokok Ekosistem di SMA Negeri 1 Siantar Narumonda, Tobasa T.P 2013/2014”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dilakukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru tidak terbiasa menggunakan metode pembelajaran yang berbeda, guru terbiasa hanya menggunakan metode konvensional.
2. Minat siswa dalam belajar biologi kurang terhadap materi yang diajarkan oleh guru.
3. Hasil belajar biologi siswa yang cenderung rendah, yaitu rata-rata 73 dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah perbandingan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Division) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) pada materi pokok Ekosistem di SMA Negeri 1 Siantar Narumonda, Tobasa T.P 2013/2014.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Siantar Narumonda yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division pada materi pokok ekosistem?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Siantar Narumonda yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation pada materi pokok ekosistem?
3. Bagaimanakah perbandingan hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Siantar Narumonda yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division dengan model kooperatif tipe Group Investigation pada materi pokok ekosistem?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Siantar Narumonda yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division pada materi pokok ekosistem.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Siantar Narumonda yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation pada materi pokok ekosistem.
3. Untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Siantar Narumonda yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division dengan model kooperatif tipe Group Investigation pada materi pokok ekosistem.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi guru Biologi, penelitian ini dapat memberikan masukan dalam penggunaan model pembelajaran yang efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar dalam peningkatan hasil belajar siswa.
2. Untuk siswa, penelitian ini dapat memberikan motivasi dan semangat untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar dengan berbagai tipe pengajaran sehingga hasil belajarnya meningkat.
3. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi peneliti sebagai calon guru biologi nantinya dalam memilih metode pembelajaran yang efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar.
4. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti permasalahan yang sama pada lokasi yang berbeda-beda.